



Peran Keluarga Dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun Pada Anak SD Di Desa Tengguli Jepara

Aliya Alif Ramadhan¹, Khamdun², Sekar Dwi Ardianti³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

Abstract

Received: 28 Desember 2023
Revised : 03 Januari 2024
Accepted: 10 Januari 2024

This research aims to describe role of the family in forming politeness in elementary school children in Village District of Tengguli Bangsri Jepara. This research is a qualitative research using a descriptive approach. This research was conducted to reveal the form of the family in the formation of good manners in elementary school children. Data collection techniques were carried out by observation and in-depth interviews. The researcher expresses the problem by describing it in the form of words in order to give the clearest picture to the reader. The result of the research show that the majority of parents have elementary school children in Village District of Tengguli Bangsri Jepara. Of all the indicators, it turns out that not all of them are well developed, from the statement of the child's parents, there are several ways that parents can do in shaping polite behavior towards children, namely by applying several different ways, parents give advice, parents give good examples to children, provide habituation to children in behaving and speaking. Manners, and provide moral education.

Keywords: Family Role, Attitude Politeness.

(*) Corresponding Author: Aliyaalif04@gmail.com,

How to Cite: Ramadhan, A. A., Khamdun, & Ardianti, S. D. (2024). Peran Keluarga Dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun Pada Anak SD Di Desa Tengguli Jepara. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10499139>.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sebuah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena disitulah anak mulai mengenal segala sesuatu hingga meraka menjadi mengerti dari yang semula tidak mengerti. Keluarga juga dapat diartikan sebagai kelompok social pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam interaksi dengan kelompoknya. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa Keluarga merupakan “pusat pendidikan” terutama bertanggung jawab tentang pendidikan budi pekerti. Maksud dari pertanyaan diatas adalah pembentukan moral, budi pekerti dengan harapan melewati pendidikan keluarga akan menjadikan anak yang bermoral mulia. Yang selanjutnya akan dikembangkan lebih lanjut dalam pendidikan di sekolah dan lingkungan masyarakat. Melalui keluarga orangtua dapat menanamkan benih kebatinan kedalam jiwa anak-anaknya, sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga sangat penting, karena dalam keluarga seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Menurut teori dari Ki Hajar Dewantara tentang “Tri Pusat Pendidikan.” Tri pusat pendidikan adalah tiga pusat pendidikan yang meliputi pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah, pendidikan dalam masyarakat. Keluarga adalah lembaga terkecil masyarakat yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak bertujuan agar menjadikannya masyarakat yang bermoral. Sopan santun merupakan salah satu ciri khas bangsa kita, yang

menggambarkan masyarakat Indonesia. Menurut Suandi (2013:105). Bahwa kesantunan (*politeness*) atau kesopan santunan atau etiket adalah tata cara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Perilaku sopan santun merupakan bagian dari perilaku diri yang tereksresi dari moral. Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Pengejawantahan atau perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Kartini Kartono, (1991) menyatakan bahwa tidak memiliki sopan santun termasuk kategori perilaku yang bermasalah pada aspek moral dan keagamaan serta karakter. Sebab sikap ini berkaitan dengan perilaku manusia.

Menurut Khalifah dan Naimah (2015) menyebutkan bahwa perubahan zaman dan perkembangan teknologi ternyata telah membawa perubahan di segala segmen baik pola, gaya hidup, dan juga tingkah laku manusia. Hal ini juga terjadi pada peserta didik yang sedang dalam tahap belajar, termasuk peserta didik yang kurang sopan terhadap guru, orang yang lebih tua dan sesama teman sebaya yang lain. Sedangkan menurut Mahfudz (2010: 3), berpendapat bahwa kurangnya sopan santun pada anak disebabkan oleh beberapa hal yaitu: 1) Anak-anak tidak mengerti aturan yang ada, atau ekspektasi yang diharapkan dari dirinya jauh melebihi apa yang dapat mereka cerna pada tingkatan pertumbuhan mereka saat ini. 2) Anak-anak ingin melakukan hal-hal yang diinginkan dan kebebasannya. 3) Anak-anak meniru perbuatan orang tua. 4) Adanya perbedaan perlakuan di sekolah dan di rumah. 5) Kurangnya pembiasaan sopan santun yang sudah diajarkan oleh orang tua sejak dini.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan perkembangan zaman seperti di era ini membuat karakter-karakter yang telah ditanamkan dalam diri seseorang oleh leluhurnya menjadi luntur, bahkan menghilang dan berganti dengan karakter yang tidak seharusnya diterapkan di Indonesia ini. Salah satunya penyelewengan budaya, terutama sopan santun. Anak-anak usia sekolah dasar tidak lagi menghargai orang tua, guru, dan orang yang lebih tua, anak-anak yang dinasehati sudah berani menjawab bahkan membentak. Akan tetapi ada lingkungan yang beberapa anaknya masih mengedepankan sopan santun dan bertutur kata, bertingkah laku, maupun berpakaian. Sopan santun tersebut masih bisa ditemui di kelurahan Tengguli Kabupaten Bangsri, Kabupaten Jepara. Sehingga peneliti mengambil topic “Peran Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Pada Anak SD Di Desa Tengguli Bangsri Jepara”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran keluarga dalam membentuk dan pemeliharaan sikap sopan santun pada anak SD. Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan, khususnya tentang peran keluarga dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar.

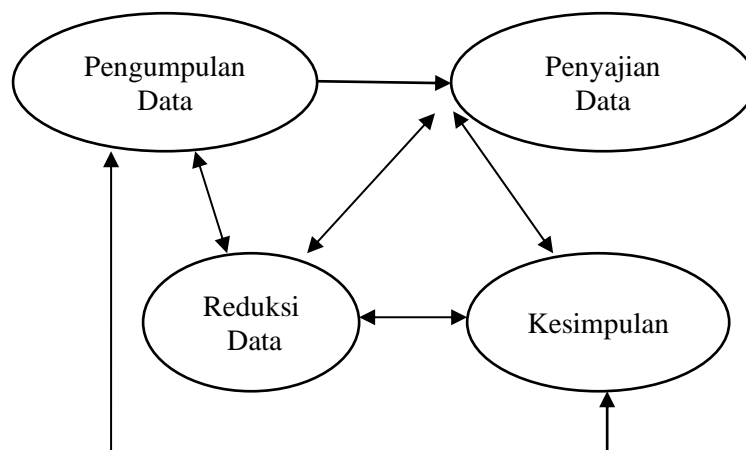
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan utuh tentang pembinaan perilaku sopan santun pada anak SD di Desa Tengguli, Kecamatan

Bangsri, Kabupaten Jepara. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dengan obyek yang diteliti. Proses observasi identic dengan pengamatan terhadap perilaku atau tingkah laku dari seseorang yang sedang diamati (Dimiyati, 2014:92). Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap sumber data yang ada pada orang tua dan anak.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dalam suatu topic tertentu. Jadi wawancara adalah suatu pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber yang memberikan informasi (Sugiyono, 2016:317). Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi *structured*.. pada tahap awal, peneliti menanyakan pertanyaan yang telah dibuat menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Kemudian satu persatu pertanyaan tersebut ditanyakan secara mendalam untuk memperoleh informasi yang lengkap (Suharsimi, 2013:270). Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data dalam penelitian. Bertuk dari data dokumentasi tersebut dapat berupa catatan, transkrip, buku-buku, foto, video, dan segala kejadian atau kegiatan penting dalam penelitian melalui dari observasi, wawancara dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian, sebagai sumber data pendukung dan untuk memperoleh bukti nyata dari proses penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaksi serta berlangsung secara terus menerus seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar.1 (Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini berjudul “Peran Keluarga Dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun Pada Anak SD di Desa Tengguli” bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam pembentukan sikap sopan santun pada anak SD di desa Tengguli khususnya di Dukuh Kemlokomanis Kecamatan Bangsri Jepara. Pemilihan subjek dilakukan pada anak kelas IV dan kelas V sebanyak 10 anak. Adapun pemilihan subjek dilakukan dengan mengetahui pentingnya peran keluarga dalam

pembentukan sikap sopan santun pada anak, melalui data diperoleh dari observasi dan wawancara ke orang tua dan anak. Berikut peran keluarga dalam pembentukan sikap sopan santun pada anak SD di Desa Tengguli.

Secara etimologis keluarga dalam istilah Jawa terdiri dari dua kata yaitu *kawula* dan *warga*. *Kawula* berarti abdi, dan *warga* adalah anggota. Artinya kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih demi kepentingan seluruh individu yang bernaung di dalamnya. Keluarga yang baik adalah memiliki ciri khusus misalnya kita akan mengingat sesuatu dengan baik karena hal-hal yang unik atau hal-hal yang spesifik. Maka kunci utamanya adalah perlakuan yang baik dan benar dari semua anggota keluarga. Orang tua terdiri dari ayah, ibu. Orang tua adalah pemimpin dalam keluarga, sehingga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Salah satunya adalah karakter sopan santun, yaitu suatu sikap atau perilaku yang menunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia.

Berdasarkan fenomena yang ada di desa Tengguli khususnya di dukuh Kemlokomanis ada sebagian anak yang masih memiliki karakter yang kurang baik dikarenakan kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua, misalnya anak yang bicaranya kasar dan membantah kepada orang yang lebih tua. Maka dari itu peran keluarga diperlukan untuk menangani masalah-masalah yang terjadi terutama pada sikap sopan santun anak itu sendiri. Keluarga di wilayah dukuh Kemlokomanis orang tua anak memiliki profesi yang berbeda-beda diantaranya ada yang bekerja sebagai tukang kayu, supir, buruh pabrik, wiraswasta, serta Ibu Rumah Tangga dan ada juga yang merantau keluar kota. Namun mayoritas orang tua yang memiliki anak kelas IV dan kelas V di Dukuh Kemlokomanis Kelurahan tengguli berprofesi sebagai tukang kayu, buruh pabrik, serta Ibu Rumah Tangga.

Oleh sebab itu para orang tua banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja di luar rumah dari pagi hingga sore hari sehingga para orang tua di wilayah Dukuh Kemlokomanis Kelurahan tengguli belum bisa maksimal dalam mendidik dan membimbing anaknya terutama dalam membentuk sikap sopan santun anak. Bahkan terkadang sebagai orang tua, anak dibiarkan sendiri, sehingga mengakibatkan anak cenderung memiliki perilaku acuh serta semuanya sendiri. Bahkan adapula orang tua yang menitipkan anaknya kepada kerabat seperti kakek dan neneknya sehingga anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang, serta pengawasan langsung dari orang tua dalam bertindak serta berperilaku. Kurangnya perhatian dan pengawasan langsung dari orang tua dan anggota keluarga lainnya sangat berpengaruh pada peran keluarga (orang tua) sehingga akan berimbas pada perilaku sopan santun anak. Selain kurangnya waktu yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam membimbing serta mendidik perilaku sopan santun anak, faktor lingkungan juga sangat berpengaruh pada perilaku sopan santun anak dilihat dari bagaimana ia bergaul. Jika anak bergaul dengan orang yang memiliki perilaku sopan santun maka ia akan berperilaku sopan santun. Oleh karena itu sebagai orang tua harus sabar dalam membimbing dan mendidik anak, serta orang tua dan anggota keluarga lainnya memiliki kepekaan terhadap anggota keluarga lain.

Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan bahwa beberapa orang tua mengeluh bahwa anak zaman sekarang suka mengumpat dan berkata kotor pada orang lain, tidak menghormati orang tua atau orang lain, ketika mendapatkan

sesuatu tidak menggunakan tangan kanan untuk menerimanya. Mengetahui fakta tersebut, maka peneliti mencari data peran dan tindakan apa yang sudah dilakukan oleh keluarga (orang tua) untuk mengatasi perilaku-perilaku tidak sopan tersebut. Orang tua menasehati dan memberikan pengertian kepada anak. Namun, terkadang anak juga membantah hal yang telah dinasehati oleh orang tuannya. Menyikapi hal tersebut orang tua mencari cara lain yaitu dengan memberikan beberapa fasilitas yang diberikan kepada anak, menciptakan iklim rumah yang aman dan nyaman bagi anak, membiasakan anggota keluarga melakukan hal-hal positif dan baik, orang tua memberikan dan memenuhi kebutuhan anggota keluarga, memberikan edukasi tentang perilaku sopan santun di lingkungan masyarakat dan masa depan anak kelak.

PEMBAHASAN

1. Peran Keluarga Dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun Pada Anak SD di Desa Tengguli Jepara

Pendidikan keluarga adalah usaha sadar yang dilakukan orang tua, karena mereka pada umumnya merasa terpanggil secara naluriyah untuk membimbing dan mengarahkan, pengendali dan pembimbing (*direction control and guidance*), konservatif (mewariskan dan mempertahankan cita-citanya), dan progressive membekali dan mengembangkan pengetahuan nilai dan ketrampilan bagi putra-putri mereka sehingga mampu menghadapi tantangan hidup di masa datang. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga itu bukan tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melaikkan secara kodrat memberikan kemungkinan melakukan pendidikan. Orang tua adalah sosok pertama yang dikenal oleh seorang anak. Orang tua mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter anak. Orang tua merupakan sosok yang menginspirasi seorang anak. Orang tua menanamkan karakter santun pada anak dimulai sejak dini dengan memberi contoh kepada anak dalam kehidupan sehari-hari, agar anak terbiasa bersikap, berbicara yang santun.

Menurut Eko Harianto (2016) Orang tua adalah contoh keteladanan dan perilaku bagi anak. Oleh karena itu, orang tua harus berperilaku baik, saling asih, asah dan asuh. Ibu yang secara emosional dan kejiwaan lebih dekat dengan anaknya harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya baik dalam bertutur kata, bersikap, maupun bertindak. Peran ibu dalam pembentukan karakter ini demikian besar.

Hal tersebut sesuai teori Fuad Ihsan (2005:57) Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat karena dalam keluarga manusia di lahirkan, berkembang dan menjadi dewasa. bentuk dan cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Thoha (dalam Tridhonanto, 2014:4). mengutarakan Pendidikan dalam keluarga merupakan hal paling utama serta paling penting dalam pembentukan perilaku sopan santun anak. hal ini dikarenakan bahwa di lingkungan keluarga tersebut pertama kali anak mendapat pendidikan. Perilaku sopan santun perlu ditanamkan oleh orang tua saat mereka masih usia dini. Hal ini dikarenakan agar

anak terbiasa untuk selalu berperilaku sopan santun sejak mereka masih berusia dini. Sopan santun yang baik dapat dibentuk apabila sebagai orang tua mampu menerapkan bentuk pola asuh yang baik serta sesuai dengan karakter anak. Pola asuh merupakan salah satu upaya terbaik yang diterapkan oleh orang tua dalam membimbing serta mendidik anak sebagai wujud rasa tanggung jawab kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu Yuri Rahmawati orang tua dari anak kategori tinggi tentang peran keluarga dalam pembentukan sikap sopan santun pada anak, orang tua mengajarkan hal-hal santun pada anak. Orang tua mulai mengajarkan norma dan nilai yang ada dalam lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Anak diajarkan bagaimana harus bersikap dengan anggota keluarga dirumah, teman, guru dan orang lain. Jika anak melakukan pelanggaran yang serius, kita sebagai orang tua memberikan hukuman, sebaliknya, jika anak melakukan hal baik anak akan diberikan pujian.

Hal tersebut sesuai dengan teori Menurut Gunarsa (1982:14) dasar kepribadian seseorang terbentuk sebagai hasil perpaduan antara warisan sifat-sifat, bakat orang dan lingkungan dimana dia berada dan berkembang. Lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam adalah lingkungannya sendiri. Dari anggota keluarga ayah, ibu, dan saudaranya anak akan memperoleh semua kemampuan dasar baik intelektual maupun sosial.

Menurut Nursalim (2007:55) Pemberian penghargaan (*reward*) atau hukuman (*punishment*) Membina sopan santun anak dilakukan melalui belajar operan, belajar operan diartikan sebagai belajar dengan menggunakan konsekuensi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan dalam mengubah tingkah laku, sehingga jelas bahwa Skinner memandang penguatan (*reinforcement*) sebagai unsur yang paling penting dalam proses belajar. Konsekuensi yang menyenangkan dapat diartikan sebagai penghargaan (*reward*), sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan dapat diartikan sebagai hukuman (*punishment*). Pemberian hadiah diberikan bagi anak yang mampu bersikap sopan dan menghormati orang yang lebih tua. Artinya pemberian hadiah tidak hanya berupa barang tetapi orang tua memberikan pujian dengan cara mengajungkan jempol kepada anak, bentuk penguatan positif yang dilkaukan orang tua bertujuan untuk memotivasi anak untuk lebih meningkatkan perilaku yang baik di dalam maupun di luar lingkungan keluarga. Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Rukanati orang tua dari anak kategori sedang menyatakan bahwa kita sebagai orang tua harus memberikan pendidikan karakter sopan santun pada anak dengan memberikan contoh dan menunjukkan perilaku positif diri kita didepan anak. Sedangkan wawancara dan observasi dengan ibu Harmiasih orang tua dari anak kategori rendah menyatakan sikap sopan santun itu sangat penting dalam kehidupan, sehingga perlu adanya ketegasan dan pembiasaan sikap sopan santun pada anak, dan dari pihak ayah juga sangat penting untuk membentuk sikap sopan santun pada anak.

Hal tersebut sesuai seperti apa yang diutarakan Hurlock, (1978: 202) sikap orang tua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, dan perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka. Pada dasarnya hubungan orang tua dan anak tergantung pada sikap orang tua. Jika sikap orang tua menguntungkan, hubungan orang tua dan

anak akan jauh lebih baik ketimbang bila sikap orang tua tidak positif. Menurut Gunarsa (1982:187) keluarga merupakan lingkungan kehidupan yang dikenal anak untuk pertama kalinya, dan untuk seterusnya peserta didik banyak belajar di dalam kehidupan keluarga. Karena itu peranan orang tua sebagai pendidik dalam keluarga sangat penting.

2. Kendala Dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun Pada Anak SD di Desa Tengguli Jepara

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini akan membahas tentang kendala dalam pembentukan sikap sopan santun pada anak SD di Desa Tengguli Jepara. Dalam menanamkan sikap sopan santun orang tua memiliki kendala atau faktor yang mempersulit orang tua dalam membentuk sikap sopan santun. Seperti hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, orang tua juga mendapati beberapa hal yang menjadi kendala dalam menanamkan sikap sopan santun. Ada beberapa faktor penghambat yang dialami dalam menanamkan sikap sopan santun, diantaranya faktor lingkungan, latar belakang ekonomi, karakteristik anak, faktor lingkungan dan faktor latar belakang keluarga. Faktor penghambat orang tua dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak. Faktor yang sangat berpengaruh dalam menanamkan sikap adalah faktor Internal dan faktor Eksternal. Faktor Internal, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh dari luar. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang terdapat dari luar pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa interaksi social di lingkungan masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan teori mahfudz dalam Rusmini(2012:7) bahwa kurangnya sopan santun pada anak disebabkan oleh beberapa hal. Sehingga dalam hal ini sangat mempengaruhi penanaman karakter sopan santun. Diantaranya: 1) Anak-anak tidak mengerti aturan yang ada, atau ekspektasi yang diharapkan dari dirinya jauh melebihi apa yang didapat mereka cerna pada tingkatan pertumbuhan mereka saat itu. 2) Anak-anak ingin melakukan hal-hal yang diinginkan dan kebebasannya. 3) Anak-anak meniru perbuatan orang tua. 4) Adanya perbedaan perlakuan di sekolah dan di rumah. 5) Kurangnya pembiasaan sopan santun yang sudah diajarkan oleh orang tua sejak dini. Mahfudz (2010:3), bahwa kurangnya sopan santun pada anak disebabkan oleh beberapa hal yaitu: faktor lingkungan dan kurangnya perhatian dari orang tua serta pengaruh dari perkembangan teknologi sehingga anak meniru perbuatan yang negatif. Maka dari itu peran orang tua dan guru sangat penting dalam upaya pembentukan karakter sopan santun terhadap anak.

Tujuan sikap sopan santun ialah agar anak dapat berperilaku yang santun apabila berhadapan dengan orang lain, anak mampu menghormati dan menghargai orang yang lebih tua, orang lain maupun temannya, bertutur kata yang santun apabila sedang berbicara dengan orang yang lebih tua. Manfaat sikap sopan santun bagi diri sendiri adalah dapat menjaga nilai-nilai persaudaraan, membuat kita merasa nyaman kemanapun dan dimanapun kita berada dan menjaga nilai-nilai persaudaraan antar sesama.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah semaksimal mungkin dalam menanamkan sikap sopan santun kepada anak agar memiliki sikap atau perilaku yang baik dalam interaksi dengan orang yang lebih tua ataupun

dengan teman-temannya, dengan menerapkan beberapa cara pembentukan sopan santun anak yakni dengan cara pemberian nasehat, memberikan contoh, pembiasaan perilaku sopan santun anak, pemberian hadiah, serta pendidikan agama.

KESIMPULAN

Secara rinci mayoritas orang tua yang mempunyai anak SD di Dukuh Kemlokomanis Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara sudah melaksanakan perannya dengan cukup baik dalam membina sopan santun anak. Dari seluruh indikator ternyata tidak seluruhnya dapat dikembangkan dengan baik, strategi yang paling banyak dikembangkan oleh orang tua dalam membina sopan santun anak adalah dengan cara memberi contoh yang baik kepada anak.

1. Peran keluarga sangat penting dalam membentuk karakter pada anak, karena keluarga (orang tua) merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak sejak anak itu dilahirkan. Anak harus memiliki sikap sopan santun dalam berperilaku dan berbicara dengan baik. Sehingga anak didalam masyarakat dapat menempatkan dirinya dengan baik. Dari pernyataan orang tua anak terdapat beberapa cara yang dilakukan orang tua dalam membentuk perilaku sopan santun kepada anak yaitu dengan menerapkan beberapa cara yang berbeda, sebagian orang tua memberi nasehat, orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak, memberikan pembiasaan kepada anak dalam berperilaku maupun berbicara sopan santun, serta memberikan pendidikan akhlak. Mereka sadar bahwa keluarga (orang tua) merupakan pendidikan utama dan yang paling utama dalam menentukan sikap atau perilaku sopan santun dari seorang anak.
2. Kendala dalam pembentukan sikap sopan santun. Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti ada beberapa faktor penghambat yang dialami dalam menanamkan sikap sopan santun, diantaranya faktor lingkungan, latar belakang ekonomi, karakteristik anak, faktor lingkungan dan faktor latar belakang keluarga.

KONFLIK KEPENTINGAN

Sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan publikasi makalah ini, penulis (s) melaporkan tidak ada potensi konflik kepentingan.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Khamdun, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Sekar Dwi Ardianti, S.Pd., M.Pd., atas kontribusinya sebagai pembimbing dalam penulisan artikel ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para orang tua dan anak-anak yang telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarudin, Hidar, Atmaja Hamdan Tri dan Khafid Muhammad. 2020. Peran Keluarga Dan Media Social Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 10 (1): 33-48.
- Aryanti, Dwi Octavia. Santoso. M. Kanzunnudin. 2021. Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 10-12 Tahun. *Jurnal education*. 7 (4): 1517-1524.
- Fahrudin, Faiz. 2018. Penanaman Karakter Santun Di SDN Ngabeyan 03 Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018. Artikel Publikasi.
- Gunarsa D, Singgih. 1982. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia. *Jurnal Education*. 7 (4): 1517-1524.
- Ginanjari, Muhammad Hidayat. 2013. Keseimbangan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Islam*. 02: 230-242.
- Juliardi, Budi, Yuherman, Tiara Wulandari. 2017. Pendidikan Berbasis Solusi Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Dan Santun Siswa. *Jurnal Bakaba*. 7 (2): 01-11
- Kartini, Kartono. 1991. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*. Jakarta Utara: CV. Rajawali.
- Pratiwi, Ni Kadek Santya. 2018. Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 3 (1): 83-91
- Putri, Fannia Sulistiani. Hfni Fauziyyzh, Dinnie Anggraeni Dewi. 2021. Implementasi Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 (6): 4987-4994
- Risthantri, Putrid an Ajat Sudrajat. 2015. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan IPS*. 2 (2): 191-202.
- Soengeng. 2007. *Dasar-dasar Penelitian Bidang Sosial, Psikologi, Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Wahyudi, Didik dan I Made Arsana. 2014. Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. 2(1): 290-304.
- Yunita, Agus, Saiful Usman, dan Hasbi Ali. 2016. Peran Keluarga Dalam Pembinaan Budi Pekerti Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsiyah*. 1 (1): 1-12
- Yulaila, Novi. 2018. Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Sekolah Dasar. Artikel Publikasi.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara